

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan tentang “Aksesibilitas Di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat” itu dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas itu masuk dalam kategori atau sifatnya adalah *Partially Accessible* (Tidak Semuanya), hal itu artinya bahwa Kemudahan, Kegunaan, Keselamatan dan Kemandirian pada Aksesibilitas di Jalan Umum itu tidak semua nya bisa tercapai di semua tempat maupun di semua aspek yang ada di jalan umum. Hal tersebut terbukti dari mayoritas jawaban para narasumber yang penulis wawancarai dan juga dengan hasil identifikasi masalah yang ada di lapangan saat ini.

Jika secara umum, sebenarnya sudah ada upaya yang dilakukan oleh Dinas-Dinas yang terkait dalam memberikan aksesibilitas di jalan umum yang baik dan juga ramah terhadap penyandang disabilitas. seperti Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung yang menyatakan bahwa pihaknya sudah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu yang diantaranya adalah melakukan rehabilitasi kepada penyandang disabilitas.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara di Dinsosnangkis

Lalu untuk Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung yang menyatakan bahwa pihaknya sudah melakukan berbagai proyek pembangunan agar jalan-jalan di Kota Bandung itu dilengkapi dengan ramp dan jalur guiding block dengan berbagai motif atau kontur yang diharapkan dapat memudahkan aksesibilitas penyandang disabilitas untuk melakukan mobilisasi ke, di, ataupun dari jalan umum. Selain melakukan pembangunan, Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung juga sudah melakukan audit trotoar di salah satu jalan di Kota Bandung.<sup>39</sup>

Lalu untuk Dinas Perhubungan Kota Bandung sendiri, pihaknya menyatakan bahwa Dinas sudah bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk penyediaan aksesibilitas fisik yang diantaranya adalah tanda kursi roda yang untuk naik ke trotoar di beberapa jalan di Kota Bandung dan juga menyediakan tombol bersuara di lampu lalu lintas untuk membantu penyandang disabilitas maupun masyarakat umum menyebrangi jalan, namun itu baru tersedia di satu kawasan saja yaitu di jalan raya dekat Kantor maupun Taman Balai Kota. Selain itu, Dinas Perhubungan juga saat ini menyediakan bis inklusi khusus penyandang disabilitas, dan baru-baru ini sedang disosialisasikan<sup>40</sup>.

Dari hal-hal yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa sudah adanya upaya pemerintah Kota Bandung yang dalam hal ini adalah dinas-dinas yang terkait untuk menyediakan fasilitas maupun aksesibilitas khususnya di jalan umum yang layak bagi penyandang disabilitas. Namun upaya itu sepenuhnya belum dapat terealisasi, karena menurut pernyataan yang disampaikan oleh

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara di Dinas PU

<sup>40</sup> Hasil wawancara di Dishub

beberapa pejabat maupun pegawai di Dinas, terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, yang diantaranya adalah:

- Belum bisa menyediakan di semua jalan di Kota Bandung karena kondisi fisik jalan maupun hal-hal yang ada di pinggirannya yang ada saat ini sudah terbentuk kondisinya sejak lama seperti pohon besar yang ada di tengah-tengah jalur trotoar maupun kondisi-kondisi lainnya yang sudah ada sejak dahulu, ditambah pembangunan yang tidak dari awal lagi, maka dinas hanya bisa memperbaiki yang telah ada saat ini saja.
- Kebijakan yang tidak mengagendakan untuk penyediaan fasilitas maupun aksesibilitas di jalan umum khusus bagi penyandang disabilitas.
- Sinergitas maupun hubungan kerjasama antar dinas dalam upaya penyediaan aksesibilitas ini masih harus ditingkatkan lagi, karena suatu dinas tidak dapat bekerja sendiri-sendiri.

Hal itu terbukti dengan adanya kesimpulan yang didapat dari kalangan masyarakat serta penyandang disabilitas yang secara keseluruhan menyatakan bahwa aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas saat ini masih belum semuanya aksesibel dan memenuhi kriteria aksesibilitas yang ada.

Adapun kesimpulan yang didapat dari masing-masing variabel yang mana variabel ini berasal dari Kriteria Aksesibilitas, berikut penjelasannya:

### **1. Kemudahan**

Untuk kemudahan aksesibilitas di jalan umum, dari pihak Dinas, masyarakat maupun teman-teman penyandang disabilitas, maka dari ketiganya

dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemudahan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Partially Accessible* atau yang artinya bahwa Kemudahan Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas saat ini Tidak Semuanya Mudah untuk diakses, karena dianggap masih ada fasilitas jalan yang tidak semua mudah untuk dilalui, walaupun ada yang sudah mudah namun hanya di beberapa jalan saja.

## **2. Kegunaan**

Untuk kegunaan aksesibilitas di jalan umum sendiri, dari pihak Dinas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegunaan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Accessible*, itu artinya bahwa aksesibilitas di jalan umum saat ini sudah dapat digunakan oleh penyandang disabilitas.

Sedangkan jika menurut masyarakat dan penyandang disabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegunaan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Partially Accessible* atau yang artinya bahwa Kegunaan Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas saat ini Tidak Semuanya Dapat Digunakan Penyandang Disabilitas, karena dianggap masih ada fasilitas jalan yang tidak semua dapat digunakan ataupun tidak semua dapat berguna bagi penyandang disabilitas, walaupun ada yang sudah dapat digunakan dan berguna namun hanya di beberapa aspek dan hanya di beberapa jalan saja.

### **3. Keselamatan**

Untuk keselamatan aksesibilitas di jalan umum, dari pihak Dinas dapat diperoleh kesimpulan bahwa keselamatan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Accessible*, itu artinya bahwa aksesibilitas di jalan umum saat ini sudah memperhatikan keselamatan penyandang disabilitas.

Sedangkan jika menurut masyarakat dan penyandang disabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keselamatan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Partially Accessible* atau yang artinya bahwa Keselamatan Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas saat ini Tidak Semuanya Memperhatikan Keselamatan Penyandang Disabilitas, karena dianggap masih ada fasilitas jalan yang tidak semua dapat memperhatikan keselamatan penyandang disabilitas, walaupun sudah ada yang memperhatikan keselamatan tetapi itu pun hanya di beberapa aspek dan hanya di beberapa jalan saja.

### **4. Kemandirian**

Untuk kemandirian aksesibilitas di jalan umum, dari pihak Dinas dapat diperoleh kesimpulan bahwa keselamatan aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah

*Accessible*, itu artinya bahwa aksesibilitas di jalan umum saat ini sudah menjadikan penyandang disabilitas bisa mandiri.

Sedangkan jika menurut masyarakat dan penyandang disabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas itu termasuk kategori atau yang sifatnya itu adalah *Partially Accessible* atau yang artinya bahwa Kemandirian Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas saat ini Tidak Semuanya Menjadikan Penyandang Disabilitas bisa Mandiri, karena dianggap masih ada fasilitas jalan yang tidak semua dapat menjadikan penyandang disabilitas bisa mandiri, walaupun sudah ada yang bisa menjadikan mandiri tetapi itu pun hanya di beberapa aspek dan hanya di beberapa jalan saja.

Jika diambil kesimpulan secara keseluruhan dari semua pihak, maka dapat dikatakan bahwa Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung itu masuk kategori atau bersifat *Partially Accessible* yang artinya bahwa kriteria aksesibilitas seperti kemudahan, kegunaan, keselamatan serta kemandirian itu hanya terpenuhi di beberapa tempat dan dalam beberapa aspek saja.

Selain itu dalam teori yang penulis gunakan juga menyatakan bahwa *Partially Accessible* itu masuk kedalam kategori *Not Fully Accessible*, jadi dapat dikatakan bahwa Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung itu Tidak Sepenuhnya Aksesibel bagi penyandang disabilitas.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran terkait dengan Aksesibilitas di Jalan Umum bagi Penyandang Disabilitas, sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bandung harus menerbitkan serta menjalankan kebijakan-kebijakan yang memuat tentang pelayanan fisik maupun non fisik yang berfokus pada kepentingan dan kebutuhan yang benar-benar sesuai dengan harapan para penyandang disabilitas, yang dalam hal ini adalah mengenai aksesibilitas di jalan umum yang didesain khusus agar penyandang disabilitas mudah untuk mengakses atau menggunakannya.
2. Adanya perluasan dan pemerataan pembangunan aksesibilitas di semua jalan-jalan ataupun fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung.
3. Setiap fasilitas maupun pelayanan publik terutama aksesibilitas di jalan umum bagi penyandang disabilitas harus dibangun berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan setelah itu harus dilakukan percobaan penggunaan oleh penyandang disabilitas secara langsung, sehingga penyandang disabilitas kedepannya bisa mudah untuk mengakses yang ada di jalan umum, bisa untuk digunakan, serta memperhatikan keselamatan dan juga menjadikan penyandang disabilitas itu bisa mandiri.
4. Perlu adanya keseriusan serta koordinasi yang bersinergi antara Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan dengan Dinas Pekerjaan Umum serta dengan Dinas Perhubungan Kota Bandung yang saling bekerjasama untuk menciptakan

aksesibilitas di jalan umum yang layak dan bersahabat bagi penyandang disabilitas.

5. Perlu ditingkatkan lagi intensitas diskusi-diskusi tentang pemenuhan hak-hak disabilitas di jalan umum yang dilakukan antara beberapa stakeholder, seperti dinas yang terkait, masyarakat umum, para penyandang disabilitas, lembaga swadaya masyarakat atau NGO yang ada serta beberapa, lalu dengan beberapa perguruan tinggi serta dengan perusahaan negeri ataupun swasta.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, I. (2009). *Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Komputindo
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, S. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. (2005). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

### Dokumen

- Peraturan Daerah Kota Bandung No. 26 Tahun 2009 tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat.*
- Rancangan Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung Tahun 2019-2023*
- Rencana Strategis (Renstra) 2013-2018 Dinas Perhubungan Kota Bandung*
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat*
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*

### Website

- Adam, M. (2015, December 03). *abc Australia*. Retrieved from Indonesia belajar aksesibilitas penyandang disabilitas di Australia: <https://news.detik.com/abc-australia/d-3087031/indonesia-belajar-aksesibilitas-penyandang-disabilitas-di-australia>

- Aisyah, S. (n.d.). *Repository UMY*. Retrieved from Implementasi Kebijakan Aksesibilitas Pelayanan Bagi Difabel Di Yogyakarta Tahun 2015 (Studi Kasus: Grhatama Pustaka Yogyakarta):  
<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/11852/11.%20NASKA%20PUBLIKASI.pdf?sequence=10&isAllowed=y>
- Apriati, W. (n.d.). *Elib Unikom*. Retrieved from Jbptunikom:  
[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/741/jbptunikompp-gdl-widiyanaap-37042-7-unikom\\_w-l.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/741/jbptunikompp-gdl-widiyanaap-37042-7-unikom_w-l.pdf)
- Bangkok, U. (2009). *Teaching Children With Disabilities in Inclusive Settings*. Retrieved from  
<http://erepo.unud.ac.id/8279/3/1e8c4e03313eee1d3708feb67301e323.pdf>
- Digilib Unila*. (n.d.). Retrieved from Digilib Unila web site:  
<http://digilib.unila.ac.id/7820/16/BAB%20II.pdf>
- Dinsosnangkis Bandung*. (n.d.). Retrieved from Sejarah Visi Misi:  
<http://www.dinsosnangkis.bandung.go.id/sejarah-visi-misi>
- Erlina, Y. (n.d.). *Karya B*. Retrieved from Buku Dasar Dasar Kebijakan Publik:  
<https://www.scribd.com/doc/153963676/Karya-B-Buku-Dasar-Dasar-Kebijakan-Publik>
- Fajrillah. (2015, June 9). *Perhatian Malaysia Terhadap Disabilitas*. Retrieved from  
<https://aceh.tribunnews.com/2013/06/09/perhatian-malaysia-terhadap-disabilitas>
- Kustiani, R. (2019, November 1). *Berapa banyak penyandang disabilitas di Indonesia simak data ini*. Retrieved from <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini/full&view=ok>
- Lestari, E. Y. (2016). *Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Covention On The Rights of Persons with Disabilities CPRD dalam bidang pendidikan*.
- Membaca Data Disabilitas Indonesia Melalui Supas 2015 Penyandang Disabilitas atau Orang Dengan Beragam Kesulitan*. (2018, 02 25). Retrieved from Ekspedisi Difabel: <https://ekspedisidifabel.wordpress.com>
- Penjelasan atas undang-undang republik indonesia nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan convention on the rights of persons with disabilities (konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas)*. (n.d.). Retrieved from  
<http://www.bphn.go.id/data/documents/11uu019.pdf>

Sholikhah, A. (n.d.). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. Purwokerto:  
Faukultas Dakwah IAIN.